

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN  
MENGUNAKAN METODE COMMON SIZE  
PADA PERUSAHAAN BUMN SUB SEKTOR  
INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**ANISA MUSLIM HAYATI**

**19 111021 07 003**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA  
KALIMANTAN SELATAN  
BANJAR 2023**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN  
MENGUNAKAN METODE COMMON SIZE  
PADA PERUSAHAAN BUMN SUB SEKTOR  
INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Sarjana Akuntansi (S.Ak.)



**Oleh :**

**ANISA MUSLIM HAYATI**

**19 111021 07 003**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA  
KALIMANTAN SELATAN  
BANJAR 2023**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Muslim Hayati

NIM :1911102107003

Program Studi :Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan hasil karya orang lain. Semua sumber baik yang berupa kutipan maupun rujukan adalah benar. Apabila di kemudian hari terdapat ketidakbenaran atau penyimpangan dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Banjar, 01 Agustus 2023



Anisa Muslim Hayati

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “(Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Common Size* Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor INFRASTRUKTUR yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)” diajukan oleh:

Nama : Anisa Muslim Hayati

NIM : 1911102107003

Program Studi : Akuntansi

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan.

### Dewan Penguji

Pembimbing : Nova Abriano, S.E., M.M.

Pembimbing : Lutfhia Ayu Karina, S.Pd., M.E.K.

Penguji : Siti Nur Aisah, S.E., M.A.B.

Ditetapkan pada tanggal 01 Agustus 2023 di Banjar, Kalimantan Selatan

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan



## **ABSTRAK**

Nama : Anisa Muslim Hayati

Program Studi : Akuntansi

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Common Size* Pada Perusahaan Bumh Sub Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Common Size* Pada Perusahaan BUMN Subsektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Jenis Penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis persentase per komponen atau *common size*. Hasil penelitian menunjukkan ditinjau dari neraca dari tujuh perusahaan subsektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya terdapat tiga perusahaan yang persentase aktiva lancar relatif lebih besar dibandingkan dengan aktiva tidak lancar. Perusahaan BUMN yang utang jangka pendeknya persentasenya lebih besar dibanding utang jangka panjang adalah pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Sedangkan perusahaan yang persentase utang jangka panjangnya lebih besar dari utang jangka pendeknya adalah PT Semen Batu Raja (Persero). Ditinjau dari laporan laba rugi Dari tujuh perusahaan ada tiga perusahaan subsektor infrastruktur mengalami penurunan pada laba bersihnya sedangkan empat perusahaan lainnya laba bersihnya meningkat tiap tahun meski persentase laba bersih sempat turun ditahun 2020 tapi ditahun setelahnya persentase laba bersih terus meningkat.

**Kata Kunci :** Kinerja keuangan, *Common size*, Neraca, Laporan laba rugi

## ABSTRACT

Name : Anisa Muslim Hayati

Study Program: Akuntansi

Title : Analysis of Financial Performance Using the Common Size  
Method in Infrastructure Sub-Sector State-Owned Companies  
Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022

The purpose of this study was to find out Financial Performance Analysis Using the Common Size Method in Infrastructure Sub-Sector BUMN Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. This type of research is descriptive with a quantitative approach using the data analysis technique used in this study, namely percentage analysis per component or common size. The results showed that in terms of the balance sheets of the seven infrastructure sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, there were only three companies whose percentage of current assets was relatively higher than non-current assets. BUMN companies whose short-term debt percentage is greater than long-term debt are PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Meanwhile, the company whose percentage of long-term debt is greater than its short-term debt is PT Semen Batu Raja (Persero). Judging from the profit and loss report, of the seven companies, three infrastructure sub-sector companies experienced a decline in their net income, while the other four companies' net profit increased every year, although the percentage of net profit had decreased in 2020, but the following year, the percentage of net profit continued to increase.

**Keywords:** Financial performance, Common Size, Balance Sheet,  
Income Statement.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Setiap perusahaan baik itu perusahaan swasta ataupun BUMN, harus memiliki kinerja keuangan yang baik. Penilaian kinerja keuangan penting untuk diketahui agar pemilik perusahaan mengetahui bagaimana kondisi perusahaan dan guna untuk pengambilan keputusan dimasa mendatang. Dalam membangun perekonomian Indonesia, ada berbagai macam perusahaan yang diklasifikasikan menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta. Jika dilihat dari UU No.19 Tahun 2003, BUMN merupakan badan usaha yang separuh bagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh negara melalui kekayaan negara yang dipisahkan.

BUMN terdiri dari beberapa klaster industri, salah satunya adalah infrastruktur. Pemerataan pembangunan seluruh Indonesia, akses jaringan ke pedalaman serta konektivitas antar wilayah ditentukan oleh infrastruktur sehingga dapat dikatakan bahwa infrastruktur menjadi salah satu bidang vital dalam mendukung pembangunan.

Selama masa pemerintahan presiden Jokowi-JK, terjadi pembangunan infrastruktur besar-besaran dengan dibuktikan adanya peningkatan APBN pada sektor Infrastruktur dari Rp177,9 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp317,1 triliun pada tahun 2016 (beritasatu.com). Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode 2015-2019, sebanyak Rp4.796 triliun diperlukan untuk memenuhi target pembangunan infrastruktur yang ditetapkan pemerintah pada tahun 2019. Namun, pemerintah pusat dan daerah hanya dapat memberikan kontribusi sebesar 41% untuk pembiayaan, sementara perusahaan-perusahaan milik negara (BUMN) hanya dapat memberikan kontribusi hingga 22%. Ini berarti sebanyak 37% dari dana yang dibutuhkan harus berasal dari sektor swasta.

Sepanjang tahun 2019-2020 salah satu perusahaan BUMN sub sektor infrastruktur PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Perusahaan yang sudah go public dan bergerak di bidang jasa konstruksi, pengembang di bidang jalan tol, beton pracetak, property/realty, dan energi ini juga mengalami kondisi pahit karena Covid-19. Mengalami rugi bersih sebesar 7,38 Triliun. Rugi bersih ini menyapu bersih seluruh laba ditahan Waskita yang sudah dikumpulkan sejak perseroan pertama kali berdiri pada tahun 1973 sehingga ekuitas WSKT saat ini hanya tersisa Rp 7,53 triliun, lenyap lebih dari separuh tepatnya 57,88% dari posisi tahun lalu Rp 17,88 triliun. Sebagai gambaran, pada tahun 2018 kinerja keuangan jauh lebih baik dibandingkan dengan tahun 2019 dan 2020. Perusahaan pada 2018 lalu mencatat pendapatan sebesar Rp 48,8 triliun. Pendapatan Waskita Karya pada 2018 tercatat 3,3 kali lebih tinggi dibandingkan 2019 dan 6,07 kali lebih besar ketimbang pendapatan 2020.

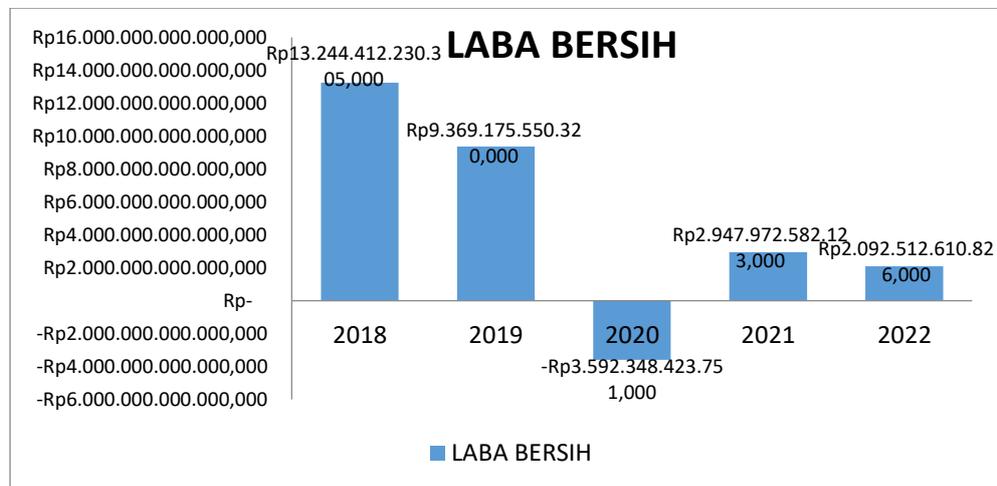
Menurut Fahmi (2013:239) Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu analisis yang digunakan sebagai kemampuan perusahaan dalam melakukan dengan menggunakan peraturan-peraturan pelaksanaan keuangan secara optimal. Dalam melakukan analisis laporan keuangan diperlukan beberapa metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Analisis rasio keuangan memiliki keterbatasan dimana analisis ini tidak membandingkan semua nilai yang ada pada laporan keuangan secara rinci. Keterbatasan tersebut tidak terdapat dalam analisis laporan keuangan dalam bentuk persentase atau *Common Size*.

Menurut Syafrida Hani (2014:65) menyatakan bahwa Analisis common size merupakan teknik yang dilakukan dalam menganalisis akun atau komponen yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Teknik yang dilakukan adalah dengan cara menelaah neraca dan laporan laba rugi yang berurutan pada suatu periode tertentu dan dinyatakan dalam bentuk persentase terhadap total pos tertentu, dimana untuk laporan laba rugi persentase penjualan dinyatakan 100%, untuk neraca total aktiva dinyatakan 100%. Hasil yang didapatkan melalui analisis *common size* ini diharapkan bermanfaat bagi

masing-masing perusahaan. Hasil tersebut berupa suatu pemahaman mengenai perubahan atas peningkatan atau penurunan yang terjadi pada neraca dan laporan laba rugi atas perusahaan miliknya. Perubahan yang terjadi tersebut tidak dapat dinilai apakah baik atau buruk untuk perusahaan tanpa melihat bagaimana proporsi dari setiap pos terhadap total nilai yang akan dijadikan angka dasar untuk perhitungan presentase. Pada pos aktiva saat aset lancar turun, ini mencerminkan adanya penurunan pada likuiditas perusahaan dan saat aset tidak lancar perusahaan naik hal ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu membiayai operasi perusahaan yang berasal dari modal sendiri dan penjualan. Pada laporan laba rugi, analisis *common size* setiap pos berhubungan dengan pos penjualan. Dalam hal ini, penjualan selalu mempengaruhi hampir seluruh beban dan memiliki manfaat untuk mengetahui berapa persen dari penjualan yang mewakili setiap pos beban. Didalam laporan laba rugi, dapat dilihat bila presentase harga pokok penjualan menurun maka gross margin pun akan meningkat. Dari hal tersebut, dapat dilihat bahwa perusahaan telah berhasil dalam menjalankan hal usahanya. Dan artinya, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih meningkat berdasarkan tingkat penjualan yang semakin membaik sehingga kinerja keuangan perusahaan juga semakin membaik.

Subsektor Infrastruktur merupakan sektor yang padat modal dan menuntut pendanaan jangka panjang, sehingga investor masih dibayangi akan risiko yang tinggi ketika berinvestasi pada sektor ini. Investor tentunya akan sangat mempertimbangkan potensi keuntungan dan risiko yang didapat ketika hendak berinvestasi. Oleh karena itu, untuk menarik minat investor pengelolaan perusahaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Wujud dari pengelolaan perusahaan yang baik dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang salah satunya dapat dinilai melalui pertumbuhan laba. Apabila kinerja perusahaan baik maka pertumbuhan laba akan meningkat dan begitu pula sebaliknya apabila kinerja perusahaan tidak baik maka pertumbuhan laba akan menurun.

BUMN merupakan perusahaan yang dipandang baik dan terpercaya oleh masyarakat karena yang mengendalikan kegiatannya adalah pemerintah. Masyarakat melihat BUMN sebagai perusahaan yang sudah pasti mendapat laba setiap periodenya dan selalu stabil. Hal ini tidak sejalan dengan realisasi karena pada praktiknya, Laba bersih perusahaan BUMN belum menunjukkan kestabilan. Berikut merupakan grafik pertumbuhan grafik laba bersih perusahaan BUMN Subsektor Infrastruktur tahun 2018-2022.



Gambar 1.1.

#### Grafik Laba Bersih Pada Perusahaan BUMN Subsektor Infrastruktur

Berdasarkan dari grafik rata –rata diatas total laba bersih pada perusahaan subsektor infrastruktur selama tahun 2017 sekitar 13 milyar pada tahun 2018 laba bersih turun sekitar 25% menjadi 9 milyar dan penurunan laba paling signifkat terjadi pada tahun 2020 perusahaan mengalami kerugian hingga 3 milyar sedangkan pada tahun 2021 laba perusahaan mengalami sedikit peningkatan laba perusahaan meningkat menjadi 2,9 milyar dan turun kembali sekitar 30% ditahun 2022 menjadi 2 milyar.

Beberapa penelitian terdahulu berpendapat ada beberapa perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan pada kinerja keuangan.

Dari pendapat Pangestu dan Sulistiyo (2022) adanya peningkatan signifikan pada keuangan PT Semen Baturaja Tbk. sehingga kinerja perusahaannya dikatakan baik. Sedangkan PT Semen Indonesia Tbk. malah menunjukkan hasil sebaliknya. Posisi keuangan PT Semen Indonesia Tbk mengalami guncangan hingga menurunkan persentase laba perusahaan ditahun 2021 yang disebabkan adanya pembengkakan beban pokok penjualan salah satunya. Setiawan (2022), Kinerja keuangan perusahaan Badan Usaha Milik Negara pada PT.Bukit Asam. Tbk dan PT.Timah. Tbk pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan . Penelitian Tahirs (2022 ) Menunjukkan pada PT Bank Mandiri liabilitas dan Ekuitas dari tahun 2018-2020 mengalami ketidakstabilan. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan keuangan bank tidak stabil, dimana proporsinya kewajiban lebih besar dari proporsi ekuitas. Sedangkan pada pendapatan terlihat dari pendapatan operasional lainnya yang mengalami ketidakstabilan dan Laba tahun berjalan menurun pada tahun 2018-2020, hal ini menunjukkan bahwa kinerja PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2018-2020 tidak baik karena perusahaan tidak mampu mempertahankan laba bersihnya di tahun-tahun berikutnya.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan BUMN Subsektor Infrastruktur di bursa efek indonesia periode 2018-2022. BUMN adalah singkatan dari Badan Usaha Milik Negara. Sesuai namanya, BUMN dapat diartikan sebagai perusahaan yang dimiliki oleh negara dan usahanya dijalankan oleh negara. Baik perusahaan tersebut dimiliki sepenuhnya, sebagian besar, maupun sebagian kecil. Alasan peneliti memilih perusahaan BUMN Subsektor Infrastruktur karena perusahaan BUMN adalah perusahaan milik negara yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain dan juga dengan listing-nya suatu perusahaan di Bursa Efek Indonesia, maka informasi seperti laporan keuangan maupun data perusahaan yang diperlukan dalam penelitian dapat diperoleh dengan lengkap. Berdasarkan pada penjabaran di atas yang telah dilakukan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Common Size* Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan latar belakang pada penelitian ini yaitu Bagaimana Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Common Size* Pada Perusahaan BUMN Subsektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Common Size* Pada Perusahaan BUMN Subsektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 ?

## **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan mengenai Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Common Size* Pada Perusahaan BUMN Subsektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
2. Bagi Investor, penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang di perjualbelikan di bursa melalui variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.
3. Bagi Akademis sebagai bahan referensi dan tambahan informasi dalam melakukan penelitian-penelitian sejenis berikutnya.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian selanjutnya serta dapat menjadi bahan referensi khususnya bagi peneliti selanjutnya yang meneliti dengan kajian yang sama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data sebelumnya untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan metode *common size* pada perusahaan BUMN sub sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2018 sampai tahun 2022, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan *common size* pada perusahaan BUMN subsektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai 2022 ditinjau dari neraca dari tujuh perusahaan subsektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya terdapat tiga perusahaan yang persentase aktiva lancar relatif lebih besar dibandingkan dengan aktiva tidak lancar yaitu perusahaan PT Adhi Karya (persero) Tbk, PT PP (persero) Tbk dan PT Wijaya Karya (persero). Sedangkan empat perusahaan subsektor infrastruktur lainnya menggunakan aktiva tidak lancar relatif lebih besar bila dibandingkan dengan aktiva lancar. Perusahaan yang menggunakan sangat banyak menanamkan modal perusahaan dalam bentuk aktiva lancar bila dibandingkan aktiva tidak lancar adalah PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Perusahaan BUMN Subsektor Infrastruktur yang utang jangka pendeknya persentasenya lebih besar dibanding utang jangka panjang adalah pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Sedangkan perusahaan yang persentase utang jangka panjangnya lebih besar dari utang jangka pendeknya adalah PT Semen Batu Raja (Persero).
2. Perusahaan dengan beban pokok penjualan dengan persentase paling besar jatuh kepada perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk, Persentase beban pokok penjualan naik tiap tahun beban pokok penjualan tertinggi pada tahun 2020 sebesar (112,22)% dan laba kotor sebesar (12,22)% .

Perusahaan yang mengalami persentase tinggi pada laba kotor adalah PT Semen Batu Raja (Persero) Tbk, Tingginya laba kotor akan berdampak pada tingginya laba bersih yang dihasilkan. Pada persentase laba bersih ada perusahaan yang laba bersihnya stabil terutama pada tahun 2020 dikarenakan itu disaat covid-19 banyak perusahaan yang laba bersihnya persentasenya turun drastis tapi tidak dengan perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2020 persentase laba bersihnya 7,60% meningkat dari tahun sebelumnya 5,87%. Sedangkan perusahaan yang laba bersihnya terus meningkat hingga tahun 2022 yaitu perusahaan PT Jasa Marga (persero) Tbk meski mengalami rugi pada tahun 2020, Pada tahun 2021 laba bersih meningkat 5,74% dan terus meningkat pada tahun 2022 menjadi 14,01%.

3. Dilihat dari tabel neraca dan laba rugi dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan terbaik dari 7 perusahaan infrastruktur yaitu perusahaan PT Adhi Karya (Persero). Dan perusahaan dengan kinerja terburuk yaitu pada perusahaan PT Waskita Karya.

## **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya agar hasilnya lebih maksimal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan BUMN subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian kurang dapat digeneralisasikan untuk perusahaan sektor ataupun subsector lainnya.
2. Periode dalam penelitian ini hanya 5 tahun yaitu dari 2018-2022, sehingga hasil yang diperoleh kemungkinan tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya.

3. Penelitian ini hanya meneliti menggunakan metode *Common Size* sebagai rasio keuangannya.

### 5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk mengembangkan penelitian yang sejenis. Dan untuk penelitian selanjutnya, agar melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan alat ukur kinerja lainnya, serta menambah periode penelitian dan menambah variabel lainnya agar memperluas objek penelitian dan hasil penelitian yang lebih beragam.
2. Bagi para investor, diharapkan sebelum berinvestasi hendaknya menghitung dan melakukan analisis terlebih dahulu sebelum membuat keputusan investasi. Sehingga investor dapat memprediksi dan memilih perusahaan yang mempunyai struktur permodalan yang optimal serta perusahaan yang mampu dalam memenuhi kewajibannya. Dalam hal ini investor maupun calon investor harus cermat dalam menilai kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan sehingga bisa mengetahui bagaimana prospek bisnis perusahaan kedepannya.
3. Bagi perusahaan, diharapkan perhitungan dengan metode *Common Size* ini Hendaknya Perusahaan BUMN subsektor infrastruktur diharapkan lebih dapat mengoptimalkan aset yang sudah dimiliki oleh perusahaan dan lebihberhati-hati dengan pengambilankeputusan berinvestasi. Dengan melakukan optimalisasi aset diharapkandapat memacu dan meningkatkanaktifitas perusahaan dan mampumeningkatkan pendapatan sehingga likuiditas perusahaan menjadi lebih baik kedepannya. Selain itu perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan cara meningkatkanlaba bersih terutama bagi perusahaanperusahaan BUMN subsektor

infrastruktur yang mengalami kerugian sehingga tingkat rentabilitas perusahaan nantinya dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal (2013). *Manajemen Perbankan, Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, UNM, Malang
- Ayu K.Krisna Prihastuti, Kadek Rai Suwena, Nyoman Sujana (2019) Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan *Common Size* Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* Volume 11 No. 1 Tahun 2019.
- Binti Ulvatus Sa'adah, Bayu Wijyantini, Haris Hermawan (2018) Analisis *Common Size* Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*
- Cholis Hidayat, Rany Nur Pratiwi (2018) Analisa Rasio Keuangan Dan Common Size Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Tahun 2009-2013 (Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Akuntansi* Hal 67-68 Volume 3 Nomer 2 Tahun 2018
- Cica Julian Maulida, Naomi Nababan, (2020) Analisis *Common Size* dan Rasio Keuangan pada Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Winter Journal* Vol. 1, No. 2, Desember 2020 *Imwi Student Research Journal*
- Dewi Ayu Kania, Dedi Mulyadi, Santi Pertiwi Hari Sandi (2021) Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Common Size* Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2015-2019. *E-Journal UBP Karawang Oktober 2021*, 175-186.
- Elga Rani Pangestu, Hari Sulistiyo (2022) Perbandingan Kinerja PT Semen Indonesia Tbk dan PT Semen Baturaja Tbk dengan Metode *Common Size*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 12 No. 2, Mei-Agustus 2022.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Felicia Aprilia Setiawan (2022) Analisis *Common Size* Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Sektor

- Pertambangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *JOSR: Journal of Social Research Agustus 2022, 1 (9), 982-998.*
- Farhan Masruri Ahmad (2019) Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Common Size* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Skripsi*
- Gayatri Ayu Fardiaz (2021) Kinerja Keuangan: Pengertian, Tujuan, Manfaat, Analisis, Penilaian Secara Lengkap (14 Juni 2021) <https://daksananya.id/arc14jun21>.
- Harahap, Sofyan Syafry (2014) *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Kesebelas. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Indriyo dan Basri (2014). *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Empat, BPFE Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur and Bambang Supomo. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi 1. Cetakan ke-12. Yogyakarta: BPFE.
- Jemi Pabisangan Tahirs (2022) Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Common Size* Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, September 2022, 8 (16), 699-712.*
- K.R. Subramanyam 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)*. Edisi 11. Buku 1
- Rudianto (2013). *Akuntansi Manajemen* . Jakarta: Erlangga
- Rahardjo, Budi.( 2013). *Akuntansi dan Keuangan Untuk Manager Non Keuangan*. Edisi Pertama. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Riri Rifardi (2019) Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Common Size* Pada PT. Holcim Indonesia Tbk. *Journal of Economic, Business and Accounting Volume 3 Nomor 1, Desember 2019.*
- Risma Hasna Fauziyah, Hari Sulistiyo (2022) Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019-2021 Menggunakan Analisis *Common Size*. *Jurnal Riset*

*Akuntansi Prodi Akuntansi FEB Unmas Denpasar Vol. 12 No. 2  
September 2022.*

Syafridah Hani (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Penerbit In Media  
Sri Winarni, Nila Astria (2020) Analisis *Common Size* Untuk Menilai Kinerja  
Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor  
Pakan Ternak yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019.  
*Jurnal EKOBIS Kajian Ekonomi dan Bisnis Vol 3 No 2 (Juni 2020).*

Silvia Dwi Utami (2020) Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode  
*Common Size* Pada PT Bank BRI Syariah Tbk. Periode 2016-2019.  
*Skripsi*

Silka Isramirianda (2019) Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan  
*Common Size* Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek  
Indonesia. *Skripsi*

Putri Ramadhani, TaudlikhuI Afkar, Rina Fariana (2022) Analisis Kinerja  
Keuangan Menggunakan Pendekatan *Common Size* Pada Perusahaan  
Food and Beverage. *Journal of Sustainability Business Vol 3 No 1  
Maret 2022*